

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang kompleks, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda, ciri khas yang berbeda-beda, memiliki berbagai macam emosi dan ekspresi. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan diri.

Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menjelaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.

Menurut Muchith, H. S. (2023) moderasi beragama adalah salah satu cara mengamalkan ajaran agama dengan menekankan perilaku atau akhlak yang baik. Secara detail moderasi beragama ditandai dengan 4 (empat) hal yang diaplikasikan dalam beragama, berbangsa dan bernegara. 4 ciri moderasi beragama yaitu: 1) dalam konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh dan tanpa ragu. 2) dalam konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol-simbol beragama. 3) dalam konteks sosial, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku dan kelompok. 4) dalam konteks tradisi dan budaya, selalu menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerah.

Manusia sebagai makhluk individu pasti memiliki perbedaan dengan individu yang lainya, terlebih dalam hal sikap. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada setiap individu akan memberikan warna atau corak pada perilaku orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat memprediksi bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, pada setiap masalah atau keadaan yang

dihadapi. Jadi dengan mengetahui sikap setiap individu, kita akan mendapatkan suatu gambaran perilaku yang akan kelihatan dari seseorang. Keadaan ini menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku.

Menurut Thurstone dalam Walgito (2002) yang mengemukakan:

*“an attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object. By psychological objek Thurstone means any symbol, phrase, slogan, person, institute on, ideal, or idea, toward which people can differ with respect to positive or negative affect”*.

Thurstone (1926) berpendapat bahwa memandang sikap sebagai suatu tindakan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang. Thurstone melihat sikap hanya sebagai Tindakan afeksis aja, belum mengkaitkan sikap dengan dengan perilaku. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa Thurstone secara eksplisit melihat sikap hanya mengandung komponen afeksi saja.

Menurut Echols dan Shadily (1976) toleransi adalah suatu sikap dari kesabaran, kelapangan dada. Toleransi harus didukung dengan pengetahuan yang luas, bersikap terbuka dan kebebasan berpikir. Melalui pengetahuan yang luas setiap individu akan mempunyai cara berpikir dan bertindak yang berbeda-beda dan itu akan mempengaruhi sikap toleransi. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap positif dalam menghargai orang lain dengan menggunakan hak asasi manusia sebagai makhluk sosial. Dengan adanya sikap saling menghargai dan saling menghormati maka akan terciptanya suasana yang aman dan tenang serta meminimalisir perpecahan antar umat manusia.

Disamping itu, menurut Rokeach (1968) menyatakan:

*“An attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manne”*.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap telah terkandung dalam komponen kognitif dan konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk

merespon, untuk berperilaku. Hal ini berarti sikap berkaitan dengan perilaku setiap individu, sikap merupakan predisposisi untuk bertindak atau berperilaku.

Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam ranah ini maka setiap perbuatan individu dalam merespon/merangsang sesuatu pasti terlahir dari tiga ranah ini. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku atau tindakan yang dimiliki oleh setiap individu dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, kekuasaan, persuasi dan/atau genetika.

Menurut Chaplin (1999), perilaku adalah suatu respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh seseorang, secara khusus perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas. Perilaku juga merupakan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan aspek motorik, kognitif, dan emosional.

Pondok pesantren menurut Miraningsih, dkk (2012) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas seperti pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), seperti kitab fiqh yang bermazhab al Syafi'i yang dikenal dengan sosok yang penuh tolesansi atas berbagai macam perbedaan yang ada. Peserta didik (santri) dalam pondok pesantren tidak hanya berasal dari daerah pondok saja, akan tetapi dari berbagai macam daerah. Perbedaan latar geografis adalah menjadi salah satu penyebab perbedaan-perbedaan yang ada di pondok pesantren. Dalam pengajaran di pondok pesantren selalu dalam kondisi dan suasana yang baik, akan tetapi masih ada peserta didik (santri) yang berperilaku tidak baik. Seperti diangkatnya masalah ini adalah hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santri yang difokuskan pada santri perempuan atau santriwati, karena pada dasarnya toleransi tidak hanya pada perbedaan antar umat beragama saja, tetapi juga pada perbedaan pendapat, perbedaan bahasa, perbedaan suku, perbedaan budaya, perbedaan karakteristik peserta didik (santriwati) dan perbedaan-perbedaan yang lainnya. Sebagai contoh tindakan sikap intoleransi yaitu sikap saling mengejek satu sama lain, saling mencela, suka pilih-pilih teman, berkelahi dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian awal di Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat ditemukan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari seharusnya santriwati menerima perbedaan antaretnis, perbedaan sosial dan kepribadian masing-masing individu. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sikap santri yang tidak menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada seperti mengejek bahasa asal temannya dan tidak bisa menerima perbedaan pendapat, serta santriwati masih banyak yang berperilaku tidak baik seperti saling mengejek, saling mencela, diskriminasi, tidak mau bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda etnis dan sosial. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang sikap toleransi dan perilaku sehari-hari santriwati Assanusiyah Lil Banat. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang adanya hubungan atau tidak antara sikap toleransi dengan perilaku yang dilakukan oleh santri dalam kehidupan sehari-harinya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI DENGAN PERILAKU SEHARI-HARI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ASSANUSIYAH LIL BANAT DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN KABUPATEN CIREBON”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka akan muncul beberapa masalah, yaitu:

1. Masih banyak santriwati yang tidak saling menghargai satu sama lain dikarenakan perbedaan etnis dan kepribadian.
2. Masih banyak santriwati yang berperilaku kurang baik dikarenakan perbedaan etnis, sosial dan kepribadian.
3. Masih banyak santriwati yang belum mengetahui cara untuk menyelesaikan permasalahan dari perbedaan etnis dan kepribadian.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman santriwati tentang toleransi antaretnis dan kepribadian.
2. Toleransi yang dimaksud adalah toleransi bukan hanya dalam perbedaan umat beragama saja, tetapi juga pada perbedaan pendapat, perbedaan bahasa, perbedaan suku, perbedaan budaya, perbedaan karakteristik santriwati.
3. Penerapan sikap toleransi santriwati.
4. Perilaku sehari-hari santriwati yang saling mengejek, saling mencela, diskriminasi, tidak mau bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda etnis dan kepribadian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap toleransi santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari, secara rinci tujuan tersebut meliputi:

1. Mengetahui sikap toleransi santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui hubungan sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah:

### **1. Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sikap toleransi dan perilaku sehari-hari.

### **2. Praktis**

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

#### **1. Santri**

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan sikap toleransi terhadap santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat serata memperbaiki perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat.

#### **2. Pondok Pesantren**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melatih dan menegaskan santriwati agar bersikap toleransi dan berperilaku baik.

#### **3. Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan lebih luas, serta dapat menerapkan sikap toleransi pada perilaku sehari-hari setiap Masyarakat.

#### **4. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam keterampilan menyusun karya ilmiah.